

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME KINERJA
DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA
PESERTA DIDIK KELAS XII
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL HIKMAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh :

Ahmad Badri
NIM: T20161027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
2021**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME KINERJA
DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA
PESERTA DIDIK KELAS XII
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL HIKMAH
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ahmad Badri
NIM : T20161027**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 195811111983031002**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME KINERJA
DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA
PESERTA DIDIK KELAS XII
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL HIKMAH
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 29 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua

(Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I)
NIP : 1965022211991031003

Sekretaris

(Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.)
NIP : 198703162019032005

Anggota :

1. Drs.Sarwan,M.Pd
2. Dr.H.Sofyan Tsauri,M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS.At-Taubah:105).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Hal 204

PERSEMBAHAN

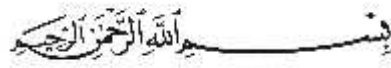
Bismillahirrahmanirrahim...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Samsudin dan Ibu Siti Aminah yang tercinta yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan semangat, motivasi, nasihat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi ini.
2. Seluruh keluarga yaitu kakak saya Alfiatun Hasanah dan adik saya Ulfatul Hasanah yang telah memberikan semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Azhar, khususnya sahabat saya Achamd Farizuan, yang selalu membantu dari awal sampai akhir dan juga sudah sudi menjadi patner dalam segala bidang terutama dalam proses skripsi dan juga teman-teman di IAIN Jember khususnya kelas A1 PAI 2016 yang telah membantu, memberi semangat serta selalu memberi motivasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*.

Penyusunan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing kami sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi

4. Bapak Dr. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Qusaeri, S.Pd selaku kepala SMK Darul Hikmah Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap dewan guru dan karyawan SMK Darul Hikmah Jember yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Jember, 10 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Badri, 2021: *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Profesionalisme Kinerja dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember.*

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme Kinerja, pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah penerapan atau pelaksanaan sikap kedalaman pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar dapat tercermin sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Maka nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk diterapkan melalui berbagai kegiatan salah satunya melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, berdo'a bersama, dan lain sebagainya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi nilai akidah? 2) Bagaimana implementasi nilai ibadah? 3) Bagaimana implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) implementasi nilai akidah, 2) implementasi nilai ibadah, 3) implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah Jember.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif *field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan langkah-langkah berikut: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja diselenggarakan dalam kegiatan istighosah bersama setiap bulan sekali, kegiatan majlis dzikir dan ilmu setiap malam minggu, berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembiasaan mengaji per ayat secara bergantian dan guru PAI menyampaikan materi tentang akidah seperti materi rukun iman yang enam, sesuai dan mengacu kepada materi yang ada di buku dan KD jenjang kelas masing, 2) Implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja diselenggarakan dalam kegiatan keagamaan berupa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at, ini termasuk contoh bentuk kegiatan ibadah *mahdhah*. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* ini seperti mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah ditempat DUDI masing-masing ketika melaksanakan PSG, 3) Implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII diselenggarakan dalam kegiatan sehari-hari berupa siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat secara benar dan khusyu', serta guru menyampaikan materi tentang tata cara shalat yang benar serta khusyuk yang termasuk dari *hablun minallah*. Kemudian saling menghormati orang lain, sopan dan santun, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling tolong menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing-masing yang termasuk pada *hablun minan-nas*. Selanjutnya kegiatan berupa menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya ini termasuk pada *hablun min al-alam*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55

C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan data.....	57
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
Lampiran-lampiran	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Pedoman Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Dokumentasi	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	28
4.1 Data guru tenaga kepegawaian	69
4.2 Sarana Dan Prasarana.....	70
4.3 Rangkuman Temuan Penelitian	98



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi SMK Darul Hikmah Jember	67
4.2 Kegiatan Doa Bersama Setelah Shalat Dhuha	75
4.3 Kegiatan Istighosah.....	76
4.4 Kegiatan Mengaji.....	79
4.5 Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Jum'at.....	88
4.6 Kegiatan Bersih-Bersih.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia itu terdiri dari beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu jasmani, rohani, dan akal. Dalam hubungan pendidikan, maka harus didasarkan pula dengan ketiga komponen tersebut. Artinya kegiatan pendidikan yang dilakukan harus mengacu pada ketiga komponen dasar manusia tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.² Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi.³ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk

²Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

³Suparlan, Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 44.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu yang yang telah diketahui itu. Setiap jenis dan bentuk lingkungan itu memengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi-potensi fisis, spiritual, individual, sosial, dan religius sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat. Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih maju.⁵

Tujuan dari pendidikan adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan akal manusia dengan baik.pendidikan juga harus bersifat menyeluruh, begitu juga dengan tujuan pendidikan harus bersifat menyeluruh.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini terdapat dalam

QS. Al-Mujadalah ayat 11:

⁵Suparlan, Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, 45

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Mujadilah:11).⁷

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan salah satunya yakni dengan menerapkan Pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Mata pelajaran tersebut merupakan scope atau ruang lingkup yang disajikan dalam sekolah-sekolah yang berciri khas Agama Islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya Broad Field atau All In One system.⁸ Beberapa mata pelajaran di atas, membentuk nilai-nilai PAI yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

⁷ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 544

⁸ Sutiah, Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 147

Berbicara tentang pendidikan tentunya tak lepas dari istilah belajar yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal dan non formal yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan. Perihal jenjang pendidikan tersebut telah tertera di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan:

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lainnya yang sederajat.⁹

Perihal jenjang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia. Sekolah kejuruan sama statusnya dengan sekolah menengah atas. Sekolah kejuruan memiliki jurusan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan sekolah menengah atas dan pilihan jurusan itu nantinya akan berhubungan dengan jenis pekerjaan. Oleh karena itu, peserta didik yang memilih untuk bekerja, sekolah menengah kejuruan adalah pilihan yang sangat tepat. Hal ini disebabkan karena dari segi materinya telah dipersiapkan dengan baik yang memiliki tujuan agar peserta didik nantinya siap untuk memasuki dunia kerja yang profesional (profesionalisme kinerja).

Sedangkan profesionalisme kinerja itu sendiri adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dengan mempraktekkan suatu keahlian pada pendidikan dan jenjang pendidikannya pada suatu periode tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi di mana

⁹Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 10-11

individu tersebut bekerja. Pada kenyataannya, ketika peserta didik memasuki dunia kerja kurang menunjukkan sikap profesionalisme dalam bekerja.

Pada kenyataannya, ketika peserta didik memasuki dunia kerja, kurang menunjukkan sikap professional dalam bekerja. Sehingga berakibat pada kinerja serta kurangnya norma-norma agama yang menopang keahlian peserta didik tersebut seperti kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, ketaatan dalam beragama, dan lain sebagainya.

Dalam berbagai tingkatan jenjang sekolah juga terdapat perbedaan porsi jam mata pelajaran seperti jam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum porsi mata pelajaran tersebut lebih sedikit sedangkan di sekolah yang bernuansa religious porsi jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya lebih banyak dan luas. Hal ini pula menyebabkan terjadinya perbedaan pada masing-masing kualitas lulusan sekolah. Sekolah umum seperti SMA/SMK lebih memprioritaskan pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan sekolah yang bernuansa religious (MA) menekankan pada aspek afektif, yang mana aspek ini menuntut siswa untuk memiliki keyakinan dan penghayatan pada ajaran Islam dan nilai-nilai yang lebih ditanamkan pada diri peserta didik.

Dengan adanya perbedaan pada porsi jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, hal ini juga menimbulkan pengaruh pada dunia kerja dari lulusan masing-masing sekolah. Sedangkan di lapangan masyarakat pun paham akan hal ini, bahwasannya banyak lapangan kerja yang lebih membutuhkan lulusan sekolah yang mempunyai kreatifitas dan keahlian

dibidang tertentu namun tetap berpegang pada nilai-nilai agama seperti akhlak, sopan santun yang begitu dibutuhkan. Artinya di dunia kerja membutuhkan perpaduan dari lulusan kedua sekolah tersebut. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa para pegawai kantor berbasis pengetahuan Islam tak semua memiliki kepribadian yang dominan pada keduanya yaitu dominan pada aspek kognitif dan juga nilai-nilai agama tersebut, bahkan masih banyak pula lulusan yang dapat melakukan sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Seperti halnya sikap sopan santun dan disiplin yang masih sangat minim, kapabilitas dan kredibilitas yang kurang diperhatikan dan juga pada penanaman kepercayaan. Selama ini Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku perkembangan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argumen untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya pada bidang akhlak.¹⁰

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu dari sistem pendidikan nasional juga berupaya membekali siswa dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup yang salah satunya dengan program pendidikan sistem ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di

¹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2006), 123.

sekolah dan program penguasaan kerja, yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, serta meningkatkan *link and match* antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja. Tujuannya adalah untuk menjembatani antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).¹¹

Pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu menyiapkan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda memberikan materi tambahan bagi siswa yaitu pengalaman langsung praktek kerja selama 3 bulan. Siswa dididik untuk memiliki keterampilan dan profesionalisme, yaitu kebiasaan berfikir rasional, bekerja tepat waktu, disiplin, bekerja secara sistematis, sadar akan keterkaitan dengan standar waktu dan memiliki komitmen untuk bersaing secara sehat.¹² Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember yang mempunyai keahlian bisnis dan manajemen menyelenggarakan pendidikan sistem ganda (PSG) di bawah naungan pondok pesantren dalam salah satu pelaksanaan kurikulum yang berlaku secara nasional. Tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah untuk memberikan bekal nyata bagi siswa yang dapat dimanfaatkan setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan. Selama berproses di sekolah atau sebelum melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda peserta didik dibekali dengan nilai-nilai agama yang diaplikasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan-kegiatan

¹¹Tim pengembangan ilmu pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 330

¹²Tim pengembangan ilmu pendidikan, 336

kepesantrenan seperti pembiasaan bersalaman dengan guru ketika masuk gerbang sekolah, tidak menaiki kendaraan ketika masuk lingkungan sekolah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta sholat jumat bagi yang beragama islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember bahwasannya sekolah tersebut juga melaksanakan program magang atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan di sana juga cenderung menekankan kepada peserta didik untuk menguasai suatu keahlian tertentu dan juga menekankan penanaman pendidikan agama untuk menunjang peserta didik yaitu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidangnya serta memiliki kepribadian yang religius. Hal tersebut dilakukan karena pada kenyataan di dunia kerja masyarakat lebih banyak membutuhkan lulusan yang berkompeten dalam bidang keterampilan tertentu dan juga memiliki dasar keimanan yang kokoh serta berperilaku serta memiliki sifat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mana perilaku dan sikap tersebut mencerminkan seorang penganut agama yang baik.¹³

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember berada di bawah naungan pondok pesantren dan memang benar-benar menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik melalui

¹³ Observasi di SMK Darul Hikmah Jember, 05 Maret 2020

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan-kegiatan kepesantrenan lainnya khususnya pada peserta didik yang akan melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda sehingga dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada tempat Pendidikan Sistem Ganda seperti peserta didik mampu untuk tetap menjaga kewajiban shalat fardhu saat berada ditempat Pendidikan Sistem Ganda, menjaga perilaku sopan santun dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara mendalam dan menyeluruh tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan untuk menunjang profesionalisme kinerja di SMK Darul Hikmah Jember. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember?
2. Bagaimana implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember?

3. Bagaimana implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi institusi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.
- d. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam untuk menunjang terciptanya Profesionalisme Kinerja peserta didik.
- e. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas kinerjanya.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember”. Maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Pelaksanaan dan penerapan dalam suatu kegiatan sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap dalam aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

3. Profesionalisme Kinerja

Profesionalisme Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dengan mempraktekkan suatu keahlian pada pendidikan dan jenjang pendidikannya pada suatu periode tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi di mana individu tersebut bekerja.

4. Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu program kegiatan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan mampu untuk menghadapi dunia kerja, serta memberikan materi tambahan bagi siswa yaitu pengalaman langsung praktek kerja selama 3 bulan. Siswa dididik untuk memiliki keterampilan dan profesionalisme, yaitu kebiasaan berfikir rasional, bekerja tepat waktu, disiplin, bekerja secara sistematis, sadar akan keterkaitan dengan standar waktu dan memiliki komitmen untuk bersaing secara sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) adalah pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dijadikan acuan untuk mencapai suatu tujuan sebagai penunjang kinerja yang professional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai bekal nyata bagi peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah dan menghadapi dunia kerja masing-masing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun

¹⁴Tim Penyusun, 53

sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi-informasi dari buku buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai kajian teori.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.¹⁴ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Faik Kotul Zuhro, 2019, (IAIN Jember), “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri Di Madrasah Diniyah Raudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) internalisasi nilai-nilai pendidikan keimanan sebagian santri dapat

¹⁴Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: STAIN Jember Press, 2016), hlm 46

memahami dan meyakini sehingga santri dapat mendekati diri kepada Allah SWT secara istiqomah dengan baik. 2) internalisasi nilai-nilai ibadah mayoritas santri sudah banyak yang bisa semisal tata cara shalat, berwudhu yang baik dan benar. Materi yang disampaikan mengenai bab shalat serta rukun dan syarat serta tujuan dan hikmahnya. 3) internalisasi nilai-nilai akhlak menunjukkan hasil yang memuaskan karena dalam ibadah ada nilai akhlak di dalamnya, para santripun memahami apa yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang disampaikan mengenai bab rukun dan syarat shalat, yang berhubungan dengan Allah dan makhluk Allah.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Fikriyatul Fuadah, 2018, (IAIN Jember).
“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) cara penanaman nilai akidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur. 2) cara penanaman nilai ibadah pada kegiatan BPI adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca al-Qur’an. 3) cara penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusyu’ ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti

¹⁵Faik Kotul Zuhro, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

sosial atau saling membantu saa lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.¹⁶

3. Muhammad Wahyudi, 2016 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul “Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK negeri 1 kota Batu”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa siswi mempunyai keimanan kuat, ketakwaan kepada Allah Swt, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syari’at islam, para siswa siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk kepedulian sosialnya: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. 2) implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 kota Batu, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 kota Batu melalui dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) factor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: mushola, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya salaman dengan guru, tersedianya al-Qur’an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi tempat. Sedangkan factor penghambatnya:

¹⁶Fikriyatul Fuadah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

pergaulan siswa di luar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, factor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid dan factor pergaulan teman.¹⁷

4. Hikmah Hidayati, 2019 (Universitas Islam Malang) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang)”. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari tiga nilai, yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga nilai pendidikan agama Islam tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari sebagai pondasi dalam membentuk karakternya. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik dengan diterapkan berbagai kegiatan, yaitu: 1) nilai akidah yang diinterpretasikan dengan berbagai kegiatan yang terdiri dari membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler), yaitu kegiatan membaca doa sebelum memulai kegiatan dilakukan secara bersama baik guru maupun peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik (ekstrakurikuler); kegiatan Bimbingan Baca Al Quran (BBQ) yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok dasar merupakan kelas

¹⁷Muhammad Wahyudi, ”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

yang terdiri dari peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik, benar dan lancar; kelompok menengah yang terdiri dari peserta didik yang sudah bisa membaca Al Quran dengan benar, baik dan lancar; kelompok atas merupakan kelas dengan mengkaji suatu kitab kuning bagi peserta didik; dan kelompok tahfidz merupakan kelas untuk peserta didik yang ingin menghafal Al Quran; kegiatan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah), dilaksanakan rutin setiap menjelang akhir semester diterapkan kepada peserta didik menjadikannya mampu mengetahui, memahami teori-teori mengenai ubudiyah (keagamaan), dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya; dan kegiatan membaca Diba', dilaksanakan bagi peserta didik putri yang sedang haid sehingga tidak bisa melaksanakan shalat dhuha; 2) nilai syariah yang diinterpretasikan dengan kegiatan peduli kebersihan yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik di setiap kelas dengan jadwal piket masing-masing; kegiatan Shalat Dhuha dalam satu minggu dilaksanakan 5 kali, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada pukul 09.25-10.10 WIB di masjid dekat lingkungan sekolah; kegiatan Shalat Dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.25-12.55 WIB dengan berjamaah yang dipimpin oleh guru. Amal Hari Jumat dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jumat dengan mengumpulkan amal yang diberikan peserta didik secara suka rela (ikhlas) yang disalurkan kepada kaum dhuafa', dan yatim piatu, kegiatan tanggap bencana

dilaksanakan dengan menggalang dana, dan disalurkan kepada PMI atau dinas terkait yang menangani bencana alam; dan bakti sosial dilaksanakan ketika sekolah TK atau SD sekitar Singosari memerlukan bantuan dana maupun tenaga; 3) nilai akhlak yang diinterpretasikan dengan budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun) yaitu suatu kegiatan yang dibudayakan oleh sekolah kepada peserta didik agar selalu memberikan salam, menyapa, murah senyum, bersikap sopan dan bertutur kata santun kepada guru, staff maupun kepada teman sebayanya, kegiatan datang tepat waktu diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik baik ketika kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler; dan kegiatan upacara bendera diadakan sekolah seminggu sekali pada hari Senin dengan petugas upacara dari berbagai kelas yang meliputi kelas X, XI, dan XII yang digilir oleh sekolah.

b. Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam tahap ini internalisasi nilai agama terjadi ketika peserta didik diberikan pemahaman tentang ajaran/doktrin agama Islam secara penuh, dan hasilnya berupa realisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata peserta didik. Dalam tahap ini diinterpretasikan pada kegiatan Bimbingan Baca Al Quran (BBQ) dan ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dengan guru memberikan contoh bacaan Al Quran, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk menirukan bacaan guru, ketika ada bacaan peserta didik yang kurang tepat guru mengingatkan dan menjelaskan letak kesalahannya dengan

menjelaskan ilmu tajwid; 2) tahap transaksi nilai, guru dan peserta didik bersama-sama ikut andil melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai terpuji dengan sungguh-sungguh, serta meninggalkan nilai-nilai tercela. Dalam tahap ini diinterpretasikan dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) yang merupakan salah satu budaya sekolah yang selalu diamalkan oleh setiap peserta didik maupun guru dengan adanya timbal balik dalam saling tersenyum, menyapa, mengucapkan salam, sopan, dan santun; dan 3) tahap transinternalisasi, dalam tahapan ini merupakan tahapan yang paling mendalam dari dua tahap sebelumnya, guru harus lebih berhati-hati dan memperhatikan sikap-sikap dirinya dihadapan peserta didik, supaya tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijalankan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Peserta didik cenderung meniru gaya dari sang guru yang notabene sebagai tokoh teladan dalam mencontoh kepribadiannya. Dalam tahap ini diinterpretasikan dengan kegiatan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, shalat dzuhur dan shalat dhuha di mana kegiatan tersebut dilaksanakan guru bersama peserta didik, sehingga guru harus benar-benar memperhatikan dan menjaga sikapnya ketika berdoa, shalat dzuhur dan shalat dhuha dengan khuyuk. Sehingga menjadikan peserta didik akan ikut turut berdoa dan melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha dengan khuyuk.

c. Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang menerapkan 3 metode internalisasi nilai, yaitu: 1) keteladanan, menurut Munif (2017: 7) bahwasanya keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam menjalankan shalat dzuhur dan shalat dhuha dengan khusyuk, selalu berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran dengan khusyuk, berpakaian yang rapi dan sesuai dengan ajaran Islam, 2) pembiasaan merupakan upaya pembinaan dan pembentukan diri peserta didik mengingat manusia yang gampang lupa. Pembiasaan ini dilakukan melalui pembinaan terus menerus mengenai nilai-nilai keimanan secara rohani maupun jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan secara terprogram dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari peserta didik (Ahmad Tafsir dalam Ubaidillah, 2018: 38-39). Guru membiasakan secara rutin dan kontinyu kepada peserta didik untuk menjalankan shalat dzuhur, shalat dhuha berjamaah, berdoa ketika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, Bimbingan Baca Al Quran (BBQ), dan 3) pemberian motivasi merupakan suatu background yang dapat menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal psikologis yang penting bagi setiap orang dalam melakukan segala aktivitas. Terutama aktivitas tersebut menuntut tanggung jawab tinggi

seseorang (Hidayatullah, 2010: 48-49). Guru memberika berbagai motivasi berupa semangat, support (dukungan), nasihat, dan cerita/kisah secara langsung maupun melalui media video/film pendek.

d. Karakter

Nilai-nilai karakter peserta didik yang terbentuk setelah diinternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang terdapat 7 karakter yang terbentuk, yaitu 1) religius, yaitu patuh dan taat dalam menjalankan ibadah sesuai perintah Allah dan Rasulullah SAW. Peserta didik menjadi pribadi yang religius dengan selalu menjalankan shalat dzuhur, shalat dhuha, membaca Al Quran, menerapkan teori dari Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam kehidupan sehari-hari, membaca doa setiap akan mengawali dan mengakhiri kegiatan, dan sebagainya, 2) disiplin, yaitu suatu sikap dan perilaku yang konsisten dilakukan terhadap segala norma tata tertib di suatu tempat. Peserta didik menjadi disiplin dalam melakukan segala aturan yang ada karena peserta didik telah terbiasa untuk datang tepat waktu dan guru/pembina ekstrakurikuler memberikan contoh untuk datang tepat waktu, 3) kerja keras, yaitu berupaya dengan penuh kesungguhan dalam belajar dan menuntut ilmu, serta mengerjakan tugas rumah maupun tugas di sekolah yang diberikan oleh guru

dengan sungguh-sungguh. Peserta didik menjadi semakin berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menuntut ilmu di sekolah, pondok, maupun tempat lain, serta akan berusaha keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya sebaik mungkin melalui berbagai motivasi, berupa cerita, video, semangat, dukungan, maupun nasihat yang diberikan guru/pembina ekstrakurikuler kepada peserta didik, 4) komunikatif, yaitu suatu sikap dan perilakuyang ramah, dan terbuka kepada orang lain, cara berbicara yang santun kepada orang lain, aktif berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik menjadi lebih komunikatif dengan selalu menerapkan budaya, sehingga peserta didik menjadi terbiasa tersenyum, menyapa, mengucapkan salam kepada guru, teman maupun orang lain, bersikap sopan kepada orang yang usianya lebih tua dan berbicara dengan santun kepada siapa saja, 5) peduli lingkungan, yaitu suatu sikap dan perbuatan dalam merawat, menjaga dan melestarikan alam lingkungan sekitar. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan peduli kebersihan yang dilaksanakan piket harian di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal individu peserta didik di dalam kelasnya, 6) peduli sosial, yaitu sikap simpati dan empati kepada orang lain serta tindakan dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap orang lain dengan diinternalisasikannya kegiatan amal hari Jumat, bakti sosial, dan tanggap bencana, 7) tanggung jawab, yaitu suatu sikap dan

perilaku dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajiban secara benar dan baik, yang berhubungan dengan dirinya sendiri, lingkungan sosial, dalam suatu bangsa, maupun dalam beragama. Peserta didik menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam mengemban segala tugas yang diberikan guru/ pembina ekstrakurikuler kepadanya maupun segala kewajibannya baik sebagai seorang hamba di hadapan Allah, sebagai anak di hadapan orangtuanya, maupun sebagai seorang murid di hadapan gurunya.¹⁸

5. Nuraini, 2019, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniyah Islam dalam Membina Karakter peserta didik di SMA Negeri Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih di antaranya sebagai berikut: 1. Nilai Pendidikan I’tiq diyah berkaitan dengan ketaatan, membiasakan diri membaca doa-doa harian, membaca Asm ’ulHusna, serta tadarus Al-Qur ’n yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Ini menunjukkan ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT bahwa tidak ada kekuatan yang bisa menandingi kekuatannya, serta dengan berdo’a membuktikan akan pengabdian kepada Allah, hal tersebutlah yang ditunjukkan oleh siswa-siswi. 2. Pendidikan Ibadah, berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam

¹⁸Hikmah Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang)”, (Tesis, Universitas Islam Malang, 2019).

rangka pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai ubudiyah mencakup rukun Islam. Seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam mewujudkan nilai pendidikan ibadah maka dilaksanakan kegiatan shalat

uhur berjamaah, shalat sunnah uha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan qurban, dan peringatan hari besar Islam, karena mereka percaya bahwa di samping mereka mencari ilmu juga memiliki kewajiban beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Pelaksanaan untuk penanaman ibadah kepada anak melalui kegiatan pada bulan Ramadhan di SMA Negeri 1 Air Putih diadakan kegiatan latihan zakat, pengumpulan zakat dikelola oleh Rohis bersama dengan OSIS yang selanjutnya didistribusikan kepada musta'ik zakat di sekitar SMA Negeri 1 Air Putih. Kegiatan shalat berjamaah rutin dilaksanakan setiap hari pada saat waktu

uhur. Anggota Rohis saling mengingatkan antar teman, guru PAI secara rutin mengingatkan siswanya untuk shalat uhur ketika melewati sekumpulan siswa. Pada kegiatan shalat Jum'at diadakan sweeping untuk memastikan seluruh siswa putra melaksanakan serangkaian kegiatan shalat Jum'at.

3. Nilai yang berhubungan dengan muamalah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sosial. Agar peserta didik mengerti apa artinya saling tolong menolong. Adapun nilai ini ditunjukkan oleh Rohis SMA Negeri 1 Air Putih melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

4. Pendidikan Siy'ah

berkaitan dengan aturan, dan keteraturan menyangkut masalah- masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai siy saah yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan. Nilai tanggung jawab dapat terlihat dengan mereka selalu mengerjakan sesuatu yang ditugaskan melalui program kerja dengan sungguh-sungguh, ini membuktikan bahwa mereka selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Toleransi yang diaplikasikan oleh Rohis yakni dengan mereka menerima dan menghargai pendapat dari orang lain pada waktu rapat. Siy saah (politik) yang dilakukan oleh Rohis SMA Negeri 1 Air Putih yakni dengan latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua Rohis yang dilakukan dengan pemaparan visi-misi calon, dan pemungutan suara. Persaudaraan yang terjalin di antara anggota Rohis terlihat dengan diadakannya diskusi, kajian, mentoring, serta tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keagamaan dapat menciptakan kesadaran beragama. Mereka akan merasa bahwa Allah akan selalu hadir didalam dirinya, mengawasi gerak geriknya. Sehingga di dalam dirinya akan tertanam selalu mengerjakan sesuatu yang sejalan dan mengharap ridho Allah SWT. 5. Nilai Pendidikan Khuluqiyah adalah nilai yang peranannya terpenting dalam kegiatan rohis, dikarenakan berhasil tidaknya akhlak peserta didik dalam mengikuti kegiatan Rohis. Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan

etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Dimensi ini meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, berlaku jujur dan amanah, dan disiplin.¹⁹

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No (1)	Judul (2)	Nama (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri Di Madrasah Diniyah Raudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember	Faik Kotul Zuhro (2019)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1. sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam 2. sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya adalah 1. skripsi terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kitab Safinatun Najah 2. Tempat penelitiannya berbeda
2.	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-	Fikriyatul Fuadah (2018)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. sama-sama membahas	1. perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan 2. serta tempat penelitiannya yang berbeda.

¹⁹ Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniyah Islam dalam Membina Karakter peserta didik di SMA Negeri Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", (Tesis, UIN Sumatra Utara, 2019)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Ghozali Jember		tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	3.
3.	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK negeri 1 kota Batu	Muhammad Wahyudi (2016)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif 2. sama-sama membahas tentang implementasi.	Sedangkan perbedaannya adalah : 1. penelitian sebelumnya membahas implementasi pembelajaran PAI dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi nilai-nilai PAI 2. serta tempat penelitiannya yang berbeda.
4	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang)	Hikmah Hidayati (2019)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2. sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai PAI	Sedangkan perbedaannya adalah : 1. pada penilitian sebelumnya menggunakan Studi kasus, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Penelitian sebelumnya membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai PAI, sedangkan pada penelitian yang akan datang membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai PAI 3. serta tempat penelitiannya yang berbeda.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniyah Islam dalam Membina Karakter peserta didik di SMA Negeri Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara	Nuraini (2019)	Persamaan yang pada penelitian ini adalah: 1. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif 2. sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai PAI	Sedangkan perbedaannya adalah: 1. Penelitian sebelumnya membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai PAI, sedangkan pada penelitian yang akan datang membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai PAI 2. serta tempat penelitiannya yang berbeda.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang tersebut adalah; 1) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, 2) sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dan perbedaannya adalah; 1) tempat penelitiannya, 2) membahas tentang implementasi bukan internalisasi, 3) implementasinya bukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tapi melalui kegiatan keagamaan.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan, yang kemudian terus berlanjut dalam kehidupan manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupan.

Menurut pemikiran Zakiyah Daradjat dalam bukunya Soekarno yang berjudul “metodologi pendidikan agama Islam” menyatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam membentuk dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Menurut kurikulum 2013 tujuan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dalam kurikulum 2013 ditambahkan kalimat

²⁰Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 47-48

dan Budi Pekerti yang dapat diartikan pendidikan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui semua mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²¹

Dari penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang didahului dari pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini serta mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari²²

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan islam adalah dasar pokok pendidikan islam. Dasar pokok dari pendidikan islam ada dua, yaitu:

a. Al-Qur'an

Secara etimologis al-Qur'an berasal dari kata **يَقْرَأُ** , yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.

²¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Interes Media, 2014), 105

²² Tim Pengembang Ilmu *Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 3

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi segenap manusia dalam mengemban misinya sebagai khalifatullah di bumi. Di dalamnya termuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia seperti: aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Pada hakikatnya al-Qur'an adalah khazanah yang penting untuk kehidupan dan kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Al-Qur'an merupakan pedoman pendidikan kemasyarakatan, moral dan spiritual.

b. Sunnah

Sunnah atau hadist merupakan perkataan nabi, perbuatannya dan taqirinya (yakni ucapan dan perbuatan sahabat yang beliau diamkan dengan arti membenarkannya). Dengan demikian sunnah nabi dapat berupa sunnah *Qauliyah*, *Fi'liyah*, dan *Taqriryah*. Sunnah dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktik dari ajaran al-Qur'an itu sendiri, di samping itu sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia untuk mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

- 1) Dasar yuridis, yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
- 2) Dasar ideal, yaitu dasar yang bersumber dari falsafah negara Pancasila, di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Dasar sosial, dalam kehidupan sehari-hari butuh kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak yaitu Allah SWT Tuhan seru sekalian alam.²³

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang materi Pendidikan Agama Islam sama saja dengan membahas ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tujuh mata pelajaran karena materi Pendidikan Agama Islam merupakan ringkasan dari ilmu-ilmu yang selama ini seringkali disebut dengan “ilmu-ilmu keislaman”, yaitu Al-Qur’an hadits, akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab.²⁴ Namun di sini peneliti

²³Tim Pengembangan, 4

²⁴ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI : Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 147

membatasi pembahasan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tentang akidah, ibadah dan juga akhlak.

4. Nilai Akidah

Dalam Islam akidah adalah iman, kepercayaan atau bertauhid. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *Al-'Aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengokohkan dan *Ar-rabthu* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah kepercayaan atau iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.²⁵

Akidah merupakan suatu dasar dari ajaran agama. Ia menjadi fondamen dari seluruh hukum-hukum agama yang berada di atasnya.

Akidah Islam adalah tauhid, yakni mengesakan Tuhan yang diungkapkan dalam syahadat pertama yaitu *laa ilaahailallahu* (tidak ada Tuhan selain Allah). Sebagai fondamen tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik ideologi, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya.²⁶

Akidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu,

²⁵Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60

²⁶Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 51

akidah juga memandang cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

Ikatan dan perjanjian ini sekaligus menunjukkan adanya unsur *devine spirit*, fitrah berketuhanan dalam diri manusia. Dalam nada yang bersifat dialogis, Al-Qur'an menggambarkan adanya ikatan, serah terima pengakuan antara Allah dan manusia. Pada satu sisi Allah meminta kesaksian dan pengakuan manusia terhadap Allah sebagai satu-satunya sesembahan bagi manusia. Pada sisi yang lain, manusia tanpa adanya unsur pemaksaan dari siapa pun telah mengucapkan janji suci ketika masih berada dalam rahim kaum ibu untuk menerima dan mengakui Allah sebagai sembahannya.²⁷

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al- A'raf/7:172).²⁸

Penerimaan manusia tentang keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah merupakan kebenaran sejati. Hal ini erat kaitannya dengan makna istilah dari akidah. Para ahli mengatakan bahwa

²⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 10

²⁸Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 173

akidah merupakan kebenaran-kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia karena memang dasar rasionalitas dan normatifnya sangat jelas, yaitu akal dan wahyu.

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia dengan Islam. Seorang manusia disebut Muslim ketika dengan penuh kesadaran dan ketulusan orang tersebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya.²⁹

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu per satu dari enam *arkanul iman* yang dimaksud yakni sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid-Nya). Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dalam berbagai ayat, Allah Swt telah memberikan penegasan tentang

²⁹Mahfud, 10

keesaan Allah seperti dalam firman Allah dalam QS. Al-Ikhlâs/112:14.³⁰

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:“Dia-lah Allah, yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya. Segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlâs/112:1-4)

b. Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau dihindari dengan panca indra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak pernah bermaksiat atau melanggar perintah Allah SWT.³¹

Malaikat diberi tugas-tugas khusus yang sesuai dengan bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah Swt secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah SWT seperti malaikat Jibril atau juga disebut dengan *Ruuhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman. Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia, dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.

³⁰Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 603

³¹Mahfud, 17

c. Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab Iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hakikat hidup yang sesungguhnya.³²

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu penyampaian risalah ketauhidan Allah Swt.

d. Iman kepada para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan kepada tiap-tiap umatnya). Berbagai ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang Rasul, ada yang diceritakan di dalam al-Qur'an, ada juga sebagian yang tidak diceritakan.³³

Rasul-rasul yang diutus Allah SWT memiliki syariat yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu

³²Mahfud, 17

³³Mahfud, 18

memperjuangkan tegaknya akidah yang mengesakan Allah SWT. Nabi dan rasul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Keadaan ini berbeda dengan yang terakhir, nabi Muhammad SAW, Ia datang untuk menyempurnakan syariat rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di seluruh jagad raya ini.

e. Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul jaza* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.³⁴

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.

Pada hari kiamat semua manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan merasakan kenikmatan surga bahkan kekal di

³⁴ Mahfud, 19

dalamnya. Sebaliknya, orang yang meninggalkan perintah Allah SWT dan melanggar larangan-Nya dilukiskan mendapat siksaan yang pedih (neraka).

Orang yang percaya adanya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkannya berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, iman pada hari kiamat akan melahirkan dampak yang baik bagi seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.³⁵

f. Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*³⁶

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. *Qadar* berarti batasan, menetapkan ukuran. Dalam buku teks pendidikan agama islam yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, dikutip dari Ar-Raghib dikatakan bahwa *qadar* ialah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabai dan hewani, dan lain-lain. Sedangkan *qadha* ialah menetapkan rancangan tersebut. Atau secara sederhana *qadha* adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedang *qadar* ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).

³⁵Mahfud, 19

³⁶Mahfud, 21

Iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah Swt sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi kemampuan (*qudrat*) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah Swt. Manusia memiliki *halatul ikhtiar*, otonomi untuk menentukan dan memilih jalan yang baik atau buruk. Dengan otonom atau *halatul ikhtiar* yang dimilikinya, manusia boleh memilih untuk menerima wahyu dan pertimbangan akal sehatnya (baik) atau memilih rayuan hawa nafsu (jahat). Keduanya merupakan produk yang melahirkan akibat yang positif dan negatif dan semua akibat ini akan dipertanggung jawabkan.³⁷

5. Nilai Ibadah

Kata ibadah adalah kata bahasa Arab. Ia adalah mashdar dari kata “*abada*” artinya taat, tunduk, memperbudak, doa, menghambakan diri dan sebagainya. Sedangkan secara istilah menurut ulama fiqih yaitu melaksanakan segala taat untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.³⁸ Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas atau perbuatan yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhoinya, baik berupa perkataan

³⁷Mahfud, 13-21

³⁸Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 19

maupun perbuatan, baik yang bersifat *lahiriyah* maupun bersifat *bathiniyah*. Adapun macam-macam ibadah antara lain:

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah manusia yang berhubungan dengan Allah semata (vertikal atau *hablun minallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan As-Sunah.³⁹ Adapun beberapa contoh yang termasuk ibadah *mahdhah* sebagai berikut:

1) Shalat

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat. Sekalipun demikian, ada kalanya seorang muslimah tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu seperti ketika sedang haid dan nifas sampai ia suci.

2) Zakat

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, *thaharah* (suci), *barakah* (keberkahan). Sedang menurut *syara'* ialah pemberian

³⁹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87

yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.⁴⁰

3) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbitnya fajar sampai terbenam matahari.

Tujuan puasa adalah mencapai derajat taqwa karena Allah, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

4) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke *baitullah* pada bulan dzulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk menunaikannya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah *mahdhah* adalah suatu ibadah yang berhubungan secara langsung dengan Allah.

b. Ibadah *Ghoiru Mahdhah*

Ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk atau selain ada hubungan vertikal

⁴⁰Abu Ahmadi Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149

juga hubungan secara horizontal.⁴¹ Ibadah ini meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

6. Nilai Akhlak

Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang baik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.⁴² Akhlak ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu *hablun minallah, hablun minan-nas, hablun minal-alam*.

a. Hablu Minallah (akhlak kepada Allah)

Lingkup akhlak kepada Allah SWT antara lain ialah:

- 1) Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya
- 2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya
- 3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- 4) beribadah kepada Allah SWT

⁴¹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87

⁴²Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Remaja Grafindo, 2002), 1

- 5) Berdzikir kepada Allah SWT
- 6) Berdoa kepada Allah SWT
- 7) Tawakal kepada Allah SWT
- 8) Tawadu' kepada Allah SWT
- 9) Husnudzon
- 10) Takbir

b. HablunMinan-Nas (akhlak kepada manusia)

Lingkup akhlak kepada manusia diantaranya ialah :

- 1) Akhlak kepada Rasulullah SAW
- 2) Akhlak kepada kedua orangtua
- 3) Akhlak kepada diri sendiri
- 4) Akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat
- 5) Akhlak kepada tetangga
- 6) Akhlak kepada masyarakat

c. Hablun minal- alam (akhlak kepada lingkungan)

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah Swt dan sesama manusia saja, tetapi juga dengan lingkungan alam sekitar. Hubungan ketiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusny Nabi Muhammad Saw sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Anbiya' ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:“ Tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya’/21:107).⁴³

Dengan misi tersebut maka tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.⁴⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan nilai akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan yang terdiri dari 3 ruang lingkup yaitu: *hablun minallah, hablun minan-nas dan hablun min al-alam.*

7. Profesionalisme Kinerja

a. Pengertian profesionalisme kinerja

Istilah profesionalisme berarti tanggungjawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan, dengan kata lain profesionalisme yaitu serangkaian keahlian yang mensyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif

⁴³Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 331

⁴⁴Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 150

dengan tingkah keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.⁴⁵

Menurut Tjokrowinoto dalam bukunya Hessel Nogi S. Tangkilisan juga mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah kemampuan untuk menjalankan tugas dan menyelenggarakan pelayanan publik dengan mutu tinggi, tepat waktu, dan prosedur yang sederhana. Terbentuknya kemampuan dan keahlian juga harus diikuti dengan perubahan iklim dalam dunia birokrasi yang cenderung bersifat kaku dan tidak fleksibel.⁴⁶

Sedangkan kinerja sendiri adalah segala hasil capaian dari segala bentuk tindakan dan kebijakan dalam rangkaian usaha kerja pada jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kata kinerja dalam konteks tugas sama dengan prestasi kerja. Pengertian kinerja dapat diartikan sebagai penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.⁴⁷

Menurut Mangkunegara dalam bukunya Ahmad Susanto yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴⁸

⁴⁵Resi Permanasari, "Model hubungan kompetensi, profesionalisme dan kinerja dosen", *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan mahasiswa prodi Manajemen, fakultas ekonomi universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 2 (September, 2014):160.

⁴⁶Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT.Grasindo,2007), 225

⁴⁷Permanasari, 161.

⁴⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 28

Adapun pengertian kinerja menurut Departemen pendidikan Nasional tahun 2004: 34 dalam bukunya Ahmad Susanto diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, prestasi yang diperlihatkan pada waktu tertentu dalam rangka pemenuhan sasaran kerja individu yang akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi.⁴⁹

Perhatian terhadap kinerja merupakan suatu hal perlu bagi sebuah organisasi ataupun perusahaan. Kinerja bukan sekedar mencapai hasil tapi secara luas perlu memperhatikan aspek-aspek lain, sebagaimana definisi kerja menurut Prawirosentono kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dengan mempraktekkan suatu keahlian pada pendidikan dan jenjang

⁴⁹ Susanto, 29

⁵⁰ Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 28

pendidikannya pada suatu periode tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi di mana individu tersebut bekerja.

b. Karakteristik kompetensi

Dimensi lain menyatakan bahwa profesionalisme identik dengan kompetensi. Artinya, seorang pekerja/karyawan yang professional adalah pekerja/karyawan yang berkompoten (menguasai kompetensi) di bidang kerjanya. Dengan kata lain, profesionalitas menggambarkan kompetensi dalam bekerja yang didukung oleh keahlian sehingga dapat dikatakan pula bahwa seorang professional pada dasarnya merupakan pribadi yang berkarakter dan menguasai komponen kompetensi intelektual dan komitmen kuat terhadap karirnya yang didasari oleh kemampuan bertanggungjawab sesuai dengan tugasnya dan selalu berorientasi pada pemberi pelayanan.

Kompetensi didefinisikan *underlying characteristics of an individual which is related to criterion-referenced effective and superior performance in a job or situation* (sebagai karakter yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya). Berdasarkan definisi tersebut bahwa kata *underlying characteristic* mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Sedangkan kata *usually-related* berarti kompetensi adalah

suatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Sedangkan kata *criterion-referenced* mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Misalnya, kriteria volume penjualan yang mampu dihasilkan oleh seseorang tenaga.

Kompetensi dapat berupa penguasaan masalah, keterampilan kognitif, maupun keterampilan perilaku, tujuan, perilaku, konsep diri, sikap atau nilai. Setiap orang dapat diukur dengan jelas dan dapat ditunjukkan untuk membedakan perilaku unggul atau yang berprestasi rata-rata. Penguasaan masalah dan keterampilan relatif mudah diajarkan, mengubah sikap dan perilaku relatif lebih sukar. Sedangkan mengubah tujuan dapat dilakukan tetapi prosesnya panjang, lama dan mahal. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM. Menurut Spencer, Mitraniet.AL, terdapat 5 karakteristik kompetensi, yaitu:

1) Knowledge

Knowledge adalah pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan

sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

2) Skill

Skill merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya, seorang dokter gigi secara fisik mempunyai keahlian untuk mencabut dan menambal gigi tanpa harus merusak saraf.

3) Motives

Motives adalah drive, direct, and select behavior toward certain actions or goals and away from other. Seseorang memiliki motif berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberikan tantangan pada dirinya dan bertanggung jawab penuh atas tujuan tersebut serta mengharapkan feedback untuk memperbaiki dirinya.

4) Traits

Traits adalah watak yang membuat orang berperilaku atau bagaimana orang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri (self-confidence), kontrol diri (self-control), stress resistance atau hardiness (ketabahan/daya tahan).

5) Self-concept

Self-concept adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana value (nilai) yang dimiliki seseorang. Seseorang dinilai menjadi “leader” seyogyanya memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes tentang leadership ability.⁵¹

Dalam kaitannya dengan karakteristik kelima kompetensi di atas, dapat dikatakan adanya tiga kecenderungan yang terjadi:

- a) Pertama, kompetensi pengetahuan (Knowledge competencies) dan keahlian (Skill Competencies) cenderung lebih nyata (Visible) dan relatif berada di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia. Oleh karenanya kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan sehingga program pelatihan merupakan cara yang baik untuk menjamin tingkat kemampuan SDM.
- b) Kedua, motif kompetensi dan trait berada pada personality iceberg sehingga cukup sulit untuk dinilai dan dikembangkan sehingga salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi.
- c) Ketiga, self-concept (konsep diri), trait (watak/sifat) dan motif kompetensi lebih tersembunyi (hidden), dalam (deeper) dan

⁵¹Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama, 2009), 25-26

berada pada titik sentral kepribadian seseorang. Konsep diri (self-concept) terletak di anatar keduanya. Sedangkan sikap dan nilai (values) seperti percaya diri (self-confidence) dapatdirubah melalui pelatihan, psikoterapi sekalipun memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit⁵².



⁵²Taufiqurokhman, 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam memaparkan hasil penelitian nantinya, yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵³ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMK Darul Hikmah Jember yang terletak di Jl. Yossudarso 114, Kranjingan Kec. Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun alasan terpilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

⁵³Lexy j Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

bahwasannya sekolah ini rata-rata 80% peserta didiknya berada di pondok pesantren, erat kaitannya dengan nilai-nilai kepesantrenan dan memang benar-benar menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan budaya kepesantrenan pada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya khususnya pada peserta didik yang akan melaksanakan program PSG sehingga dalam pelaksanaan PSG peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada tempat PSG seperti peserta didik mampu untuk tetap menjaga kewajiban shalat fardhu dan sunnah saat berada ditempat PSG, menjaga perilaku sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Peneliti juga memilih kelas XII karena kelas tersebut sudah melaksanakan dan berpengalaman dalam program PSG.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁵⁵ Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

⁵⁵Muri, yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 369

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah (Ahmad Qusyaeri,S.Pd)
2. Waka Kurikulum (Diwakilkan kepada Wiwik Pantja Arini,S.Pd)
3. Ketua Pokja Prakerin (Wiwik Pantja Arini,S.Pd)
4. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (M.Nofal Ikromullah guru kelas X, dan Isna Nur Aimmah, S.Pd guru kelas XI dan XII)
5. Peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah Jember (Amil dan Rosyid)

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶ Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁷

Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran secara umum kondisi Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember
- b. Kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember
- c. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang profesionalisme kinerja di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteiti yang telah dirancang sebelumnya.⁵⁸

⁵⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 384

⁵⁸Yusuf, 372

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai kunci pemandu jalannya proses wawancara. Pertanyaan yang disiapkan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara.⁵⁹

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai akidah dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII di SMK Darul Hikmah Jember
- b. Implementasi nilai ibadah dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII di SMK Darul Hikmah Jember
- c. Implementasi nilai akhlak dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan PSG peserta didik kelas XII di SMK Darul Hikmah Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),233

⁶⁰Sugiyono, 240

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember
- b. Visi dan misi serta tujuan Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember
- c. Struktur organisasi Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember
- d. Foto-foto kegiatan mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang profesionalisme kinerja

E. Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensi data (*data condensation*), dan penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes of transcriptions”.*⁶¹ Maksudnya kondensasi data

⁶¹ Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative data analisis: A Methods Soursbooks*, (California:Sage Publication, 2014), 15.

merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*The second major flow of analysis activity is data display, generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action*”.⁶² Maksudnya setelah kondensasi data adalah penyajian data, merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifivation*)

“*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative alaysis interprets what things mean by noting petterns, explanations, caual flows, and propositions*”.⁶³ Maksudnya Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.

⁶² Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana, 16.

⁶³ Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana, 16

Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai. Tergantung pada banyaknya kumpulan catatan-catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶⁴ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada

⁶⁴Sugiyono, 241

penulisan laporan.⁶⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, latar belakang hingga pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

⁶⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMK Darul Hikmah Jember

- a. Nama Sekolah : SMK Darul Hikmah Jember
- b. Alamat Sekolah : Jl. Yossudarso 144 Rt.1 Rw.19
- c. Desa/Kelurahan : Kranjingan
- d. Kecamatan : Sumpersari
- e. Kabupaten/Kota : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos :
- h. Telepon/Fax. : 085258305797
- i. E-mail : smkdarulhikmah@yahoo.co.id
- j. NPSN : 20554150
- k. NSS :
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Tahun Operasional :
- n. SK Pendirian Sekolah : 425
- o. Pejabat Penerbitan SK : Bupati
- p. Tanggal SK Pendirian : 14 Oktober 2008
- q. Jenjang Akreditasi : B⁶⁶

⁶⁶ *Dokumentasi*, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.

2. Sejarah singkat berdirinya SMK Darul Hikmah Jember

SMK Darul Hikmah Jember didirikan oleh di bawah naungan pondok pesantren, dibangun diatas tanah seluas 8980 M² oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Sumbersari Jember, yang dipimpin oleh KHR. Achmad Nashihin. Letak Geografis SMK Darul Hikmah Jember, terletak di Jl.Yossudarso No.144 Rt.1 Rw.19 kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada bulan April pada tahun 2005 pada saat ini atas kepemimpinan bapak Ahmad Qusyaeri,S.pd. Lingkungan tersebut mempunyai batas territorial sebagai berikut :

- a. Batas utara : Kelurahan Wirolegi
- b. Batas timur : Desa Lengkong
- c. Batas barat : Kelurahan Tegal Besar
- d. Batas selatan : Desa Rowo Indah

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMK Darul Hikmah Jember yang berada di bawah naungan pondok pesantren mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun di atas lahan sendiri seluas 8980 m². Pemanfaatan tanah diantaranya bangunan sekolah, halaman, lapangan olahraga, tempat parkir, dan yang lain-lain, serta lahan kosong untuk pengembangan bangunan yang

mendukung bidang akademik dan bidang ibadah sebagai pendukung insan yang bertakwa.⁶⁷

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lainnya. Disamping itu juga telah menghasilkan alumni yang sukses melanjutkan studinya masing-masing, misalnya terdapat alumni yang telah melanjutkan di Universitas Jember, Poltek Jember dan mendapat pekerjaan di perusahaan di Jember.

3. Visi dan Misi SMK Darul Hikmah Jember

a. Visi sekolah

Terciptanya insan berprestasi dan mandiri dengan berlandaskan iman, taqwa dan akhlakul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan lulusan berakhlak mulia, berbudi pekerti, berwawasan global dan memiliki keahlian.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang baik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik untuk mempersiapkan ke jenjang lebih tinggi.
- 4) Pelayanan publik yang prima dan profesional⁶⁸

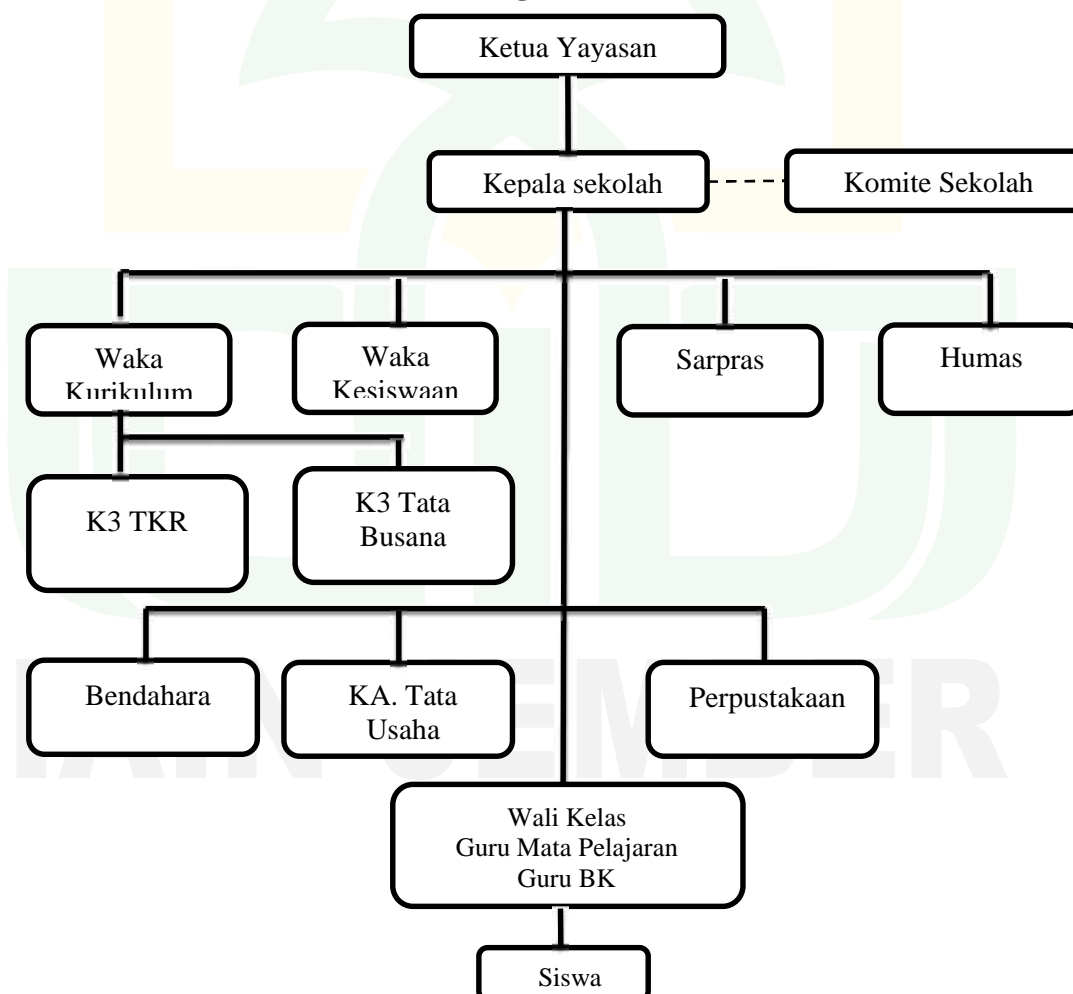
⁶⁷ *Dokumentasi*, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.

⁶⁸ *Dokumentasi*, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.

4. Struktur Organisasi SMK Darul Hikmah Jember

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan.⁶⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMK Darul Hikmah Jember adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMK Darul Hikmah Jember



⁶⁹ *Dokumentasi, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.*

Keterangan:

- a. Ketua Yayasan : H.R. Sofyan Zidni Mubarok AN
- b. Kepala Sekolah : Ahmad Qusyairi, S.pd
- c. Komite Sekolah : Samsuri, S.pd
- d. Waka Kurikulum : Dwi Nurkiyawati, S.pd
- e. Waka Kesiswaan : Siswandi, S.pd
- f. Sarpras : Nur Arofah, S.pd
- g. Humas : Alfian Asnaini
- h. K3 TKR : Iwan Rudianto
- i. K3 Tata Busana : Wiwiek Panjaarini
- j. Bendahara : Halimatus Zuhro
- k. Kepala Tata Usaha : Siti Nur Aida
- l. Kepala Perpustakaan : M. Nofal Ikromullah



IAIN JEMBER

5. Guru dan Tenaga Kepegawaian

Data guru dan kepegawaian SMK Darul Hikmah Jember berjumlah

19 orang:⁷⁰

Tabel 4.1
Data guru tenaga kepegawaian

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	
1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Qusyaeri, S.Pd.	Jember	15 – 06 -1977	L	S1	Kepala Sekolah
2	Abdul Wakhid, ST.	Gresik	27 – 07-1982	L	S1	Guru TKR
3	Nurul Arofah, S.Pd	Jember	02 – 02 -1975	P	S1	Guru Fisika
4	Siswandi, S.Pd	Banyuwangi	26 - 04 – 1972	L	S1	Waka. Kesiswaan
5	Wiwik Pantja Arini,S.Pd	Surabaya	12 - 07 – 1966	P	S1	K3 Tata Busana
6	Chrisanti Anggraeni, S.Pd	Jember	26 – 08 – 1985	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
7	Dwi Nurkiyawati, S.Pd	Bondowoso	28 – 05 – 1986	P	S1	Waka Kurikulum
8	Siti Nur Aida	Jember	19 – 04 – 1990	P	S1	Kepala Tata Usaha
9	Iwan Rudianto	Jember	12 - 10 – 1976	L	ST M	K3 TKR
10	Alfan Asnani	Jember	06 – 07 – 1976	L	ST	Humas

⁷⁰ Dokumentasi, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.

					M	
11	M. Yatim	Jember	04 - 05 -1964	L	SM A	Guru Bahasa Madura
12	Erna Kaisana	Jember	12 – 10-1984	P	SM K	Guru Tata Busana
13	Hartatik	Jember	21 – 11-1967	P	S1	Seni Budaya
14	Isna Nur Aimmah, S.Pd	Jember	29 – 07-1991	P	S1	Guru PAI
15	Sumiasih S.Pd	Jember	31-03-1984	P	S1	Guru Bahasa Inggris
16	Rutin Nurmaya Sukma,S.Pd	Jember	06 – 06-1984	P	S1	Guru Fisika
17	Athoillah Arruhami, S.E.	Jember	26 – 01-1989	L	S1	Guru PPKN
18	Halimatu Zuhro, S.Pd	Jember	10 – 08-1993	P	S1	Bendahara
19	M.Nofal Ikromullah	Jember	07 – 07-1993	L	SM A	Guru PAI

6. Sarana dan Prasarana

Tujuan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan SMK Darul Hikmah adalah penunjang proses pembelajaran. Adapaun sarana dan prasarana yang di miliki SMK Darul Hikmah.⁷¹

⁷¹ *Dokumentasi*, Tata usaha SMK Darul Hikmah Jember, 17 November 2020.

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana

NO	Uraian	Kondisi		Ket
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	8		
2	Ruang Kepala Sekolah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang TU	1		
5	Perpustakaan	1		
6	Ruang UKS	1		
7	Ruang Computer	1		
8	Kamar Mandi/ WC Guru	1		
9	Kamar Mandi/ WC Siswa	1		
10	Computer	1		
11	Printer	1		
12	Meja Guru	15		
13	Kursi Guru	15		
14	Ruang Tamu	1		
15	Ruang Bendahara	1		

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data

dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Implementasi Nilai Akidah Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

a. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbicara mengenai iman kepada Allah berarti berbicara tentang tauhid yakni keyakinan akan keesaan Allah, keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Pengertian beriman kepada Allah di sini adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Maksudnya kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia.

Di SMK Darul Hikmah Jember selain melaksanakan KBM tentunya juga mengimplementasikan materi yang diajarkan dalam

kegiatan sehari-hari. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad

Qusyaeri selaku kepala sekolah SMK Darul Hikmah Jember yaitu:

Untuk nilai-nilai akidah dalam hal ini sangat beragam, contohnya saja setiap hari anak-anak sebelum KBM dimulai diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah serta berdo'a bersama-sama. Selain itu, ada juga kegiatan istighosah setiap bulan sekali serta majlis dzikir dan ilmu setiap malam minggu yang dipimpin langsung oleh pengasuh setiap sebulan sekali. Kegiatan-kegiatan tersebut wujud dari iman kepada Allah SWT sesuai dengan KD 4 yaitu keterampilan. Karena selain mempunyai keahlian atau keterampilan dalam bidang jurusannya, anak-anak juga harus terampil dalam beribadah kepada Allah sebagai wujud kita iman dengan adanya Allah SWT. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan anak-anak, selain hal tersebut merupakan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Karena sudah kebiasaan ditempat DUDI pun kami anjurkan, apa yang ada disekolah seperti kegiatan-kegiatan keagamaan itu jangan ditinggalkan. Dan Alhamdulillah hal tersebut terlaksanakan.⁷²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Isna selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI mengungkapkan bahwa:

Nilai akidah ini sangat bagus, karena itu dalam KBM dan juga dalam kegiatan sehari-hari disini juga menyelipkan nilai akidah. Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada Allah disini seperti melaksanakan istighosah bersama serta penyampaian materi tentang iman kepada Allah oleh guru PAI melalui berbagai macam permainan atau metode yang menarik.⁷³

Pemberian materi yang disampaikan melalui permainan dan metode tentunya juga tidak lepas dari KD yang ada di buku. Jadi dalam penyampaian materi ini tidak lepas dari KD yang ada di buku sesuai jenjang kelas masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh ibu wiewiek selaku perwakilan dari waka kurikulum yaitu:

⁷²Ahmad Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 Oktober 2020.

⁷³Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

Dalam kegiatan KBM penyampaian materinya melalui metode yang bervariasi mas, karna kita tahu sendiri anak-anak gampang bosan. Namun dalam penyampaian materi juga harus memperhatikan KD yang ada dibuku. Semisal kelas XI semester awal KD nya tentang iman kepada Allah, ya guru tersebut harus menyampaikan materi tentang itu yang nantinya disampaikan menggunakan metode atau permainan yang dipilih guru matapelajaran masing-masing.⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Noval selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu:

Untuk menanamkan dan mereapkan nilai akidah pada siswa disini kita sampaikan sesuai materi yang ada di buku mas, sesuai KD nya. Ketika materinya tentang iman kepada Allah, maka kita sampaikan materi tersebut menggunakan permainan dan metode yang sekiranya menyenangkan. Saya biasanya menggunakan metode kuis agar anak-anak tertarik untuk berperan aktif dalam proses kegiatan itu.⁷⁵

Penerapan nilai akidah dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai wujud dari visi dan misi sekolah dalam membentuk lulusan yang berakhlak mulia, mempunyai wawasan global, serta professional. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Wiwiek selaku pokja prakerin yakni:

Samean bisa lihat kegiatan-kegiatan yang ada disini mas, semua sudah mencerminkan tentang nilai akidah atau keimanan yang enam itu. Suatu contoh siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan berdo'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Nanti setelah selesai melaksanakannya barulah mereka masuk ke kelas masing-masing. Hal tersebut dibiasakan agar ketika mereka berada ditempat DUDI pun tetap seperti itu, itulah yang menjadi nilai plus kami. Hal Itu juga sudah termasuk ke rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah. Jadi penanaman dan penerapan nilai akidah selain melalui materi ya melalui itu mas.⁷⁶

⁷⁴Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

⁷⁵Noval, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November 2020.

⁷⁶Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

Berikut adalah salah satu gambar kegiatan berdo'a bersama-sama setelah shalat dhuha dan ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM.⁷⁷



Gambar 4.2
Kegiatan doa bersama setelah shalat dhuha

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh bahwa ketika sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, peserta didik dihibau untuk berdo'a bersama setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk implementasi dari nilai akidah atau keimanan yang pertama yaitu iman kepada Allah, kemudian kegiatan istighosah bersama setiap sebulan sekali serta majlis dzikir dan ilmu setiap malam minggu yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Hal tersebut merupakan bekal untuk peserta didik, selain profesional dalam bidang keahliannya juga ditunjang dengan kerpibadian agamis.

Berikut ini hasil observasi peneliti tentang kegiatan istighosah serta majlis dzikir dan ilmu yang dipimpin langsung oleh pengasuh

⁷⁷Observasi dan Dokumentasi, 12 Oktober 2020.

sebagai salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik SMK Darul Hikmah Jember.⁷⁸



Gambar 4.3
Kegiatan istighosah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya di SMK Darul Hikmah Jember memang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Profesionalisme Kinerja sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak atau informan yang bersangkutan, seperti pelaksanaan do'a bersama setelah shalat dhuha dilanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing, serta kegiatan istighosah bersama setiap sebulan sekali.

b. Iman kepada Malaikat Allah SWT

Iman kepada malaikat Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat sebagai makhluk ghaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya.

⁷⁸ Observasi dan Dokumentasi, 12 Oktober 2020.

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat dengan pancaindra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Di SMK Darul Hikmah Jember dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan kegiatan yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad Qusyaeri selaku kepala sekolah di SMK Darul Hikmah Jember, yaitu:

Untuk contoh kegiatan yang mencerminkan pada rukun iman yang kedua yakni iman kepada malaikat Allah kegiatannya yaitu guru PAI menyampaikan materi kepada siswa tentang iman kepada malaikat Allah sesuai dengan KD yang ada.⁷⁹

Penyampaian materi yang telah disampaikan oleh guru ini juga menggunakan metode dan permainan yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, karena salah satu cara agar materi itu tersampaikan dengan baik yaitu melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Isna selaku guru mata pelajaran PAI kelas XII yaitu:

Dalam kegiatan pembelajaran cara menyampaikan materi kepada siswa melalui permainan serta menggunakan berbagai macam metode mas. Contoh materi iman kepada malaikat Allah, disini ketika membuat rencana pembelajaran saya mencari metode dan permainan yang sekiranya membuat anak-anak merasa senang. Selain dalam penyampaian materi, kita juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sifat mawas diri, berhati-hati dalam berprilaku dan bersikap.⁸⁰

⁷⁹Ahmad Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2020.

⁸⁰Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

Pemberian materi yang disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari KD yang ada di buku dan harus sesuai jenjang kelas masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh ibu Wiwiek selaku perwakilan dari kurikulum yakni:

Untuk penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah ini juga sama dengan yang tadi mas, kita menyampaikannya sesuai KD yang ada kemudian kita terapkan melalui metode atau permainan yang menyenangkan.⁸¹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah SWT oleh guru PAI untuk menunjang Profesionalisme kinerja dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan permainan yang menyenangkan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di buku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menunjang profesionalisme kinerja telah dilaksanakan, seperti penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI menggunakan permainan serta berbagai metode yang menyenangkan dan tentunya tetap memperhatikan kompetensi dasar yang ada di buku. Selain penyampaian materi disekolah tersebut juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sifat mawas diri.

⁸¹Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

c. Iman kepada Kitab Allah SWT

Iman kepada Allah SWT ialah mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman hidup oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah SWT sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Selain mencerminkan iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat, di SMK Darul Hikmah Jember juga melaksanakan kegiatan yang mencerminkan iman kepada kitab Allah, seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Isna selaku guru PAI kelas XII yaitu:

Kalau saya diawal kegiatan biasanya anak-anak saya suruh mengaji dahulu secara bergantian per ayat. cukup dengan waktu yang sebentar saja yang penting anak-anak tidak melupakan kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT apalagi disekolah ini kebanyakan anak-anak pondok jadi sudah tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'annya, saya kira waktu yang sebentar itu sudah sangat cukup. Hal ini juga yang menjadi nilai plus bagi kami, selain visi dan misi sekolah mencetak lulusan yang ahli dibidang jurusannya masing-masing, tapi juga terbekali keahlian-keahlian dalam bidang agama, seperti bisa mengaji dengan tartil, dan lain-lain⁸²

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi dari kegiatan tersebut:⁸³



Gambar 4.4
Kegiatan mengaji per ayat pada KBM

⁸²Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

⁸³Observasi dan Dokumentasi, 12 Oktober 2020.

Penanaman nilai akidah tentang iman kepada kitab Allah SWT memang sangat diperlukan. Selain membaca Al-Qur'an penyampaian materi tentang iman kepada Allah juga sangat dibutuhkan. Hal senada juga diungkapkan oleh pak Noval selaku guru PAI kelas X yakni:

Kita menyampaikan sesuai materi yang ada di buku mas, sesuai KD nya. Ketika materinya tentang iman kepada kitab Allah SWT, maka kita sampaikan materi tersebut menggunakan metode dan permainan yang menyenangkan. Biasanya saya menggunakan kuis untuk memancing anak-anak agar selalu aktif dalam menanggapi.⁸⁴

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama dilapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan iman kepada kitab Allah SWT berupa kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah oleh guru-guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya di SMK Darul Hikmah Jember memang telah melaksanakan implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menunjang profesionalisme kinerja. Contohnya pada rukun iman yang tiga ini seperti membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah SWT.

d. Iman kepada Rosul Allah SWT

Iman kepada rasul Allah SWT merupakan rukun iman yang keempat. Rasul yang berarti manusia-manusia pilihan yang menerima

⁸⁴ Noval, diwawancarai oleh penulis, Jember , 17 November 2020.

wahyu dari Allah SWT dan bertugas untuk menyampaikan wahyu kepada tiap umatnya.

Iman kepada Rasul adalah mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat. Hal yang sama juga disampaikan oleh bu Isna selaku guru PAI kelas XII yakni:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada rasul Allah SWT, di sini kita sampaikan materi tentang iman kepada nabi dan rasul Allah menggunakan metode dan permainan yang menyenangkan yaitu seperti talking stick, shortcard dan lain sebagainya. Dengan seperti itu membuat siswa cepat paham dan hafal urutan nabi yang disampaikan oleh guru.⁸⁵

Penyampaian materi tidak boleh sembarangan dalam menyampaikan dan menerapkan, penyampaian harus memperhatikan kompetensi dasar yang ada di buku dan harus sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing, dan tentunya juga harus menggunakan berbagai metode dan permainan agar lebih menarik. Seperti yang disampaikan oleh bu Wiwiek selaku perwakilan kurikulum yaitu:

Dalam penyampaian materi juga harus memperhatikan KD yang ada di buku. Semisal kelas X KD nya tentang iman kepada malaikat Allah, kelas XI KD nya berisi tentang iman kepada nabi dan rasul Allah SWT, ya guru tersebut harus menyampaikan materi tentang itu yang nantinya disampaikan menggunakan metode yang dipilih guru matapelajaran masing-masing untuk menarik respon siswa yang baik.⁸⁶

⁸⁵Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember 04 November 2020.

⁸⁶Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan, diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan iman kepada rasul Allah SWT berupa penyampaian materi tentang iman kepada nabi dan rasul yang disampaikan oleh guru PAI dengan menggunakan berbagai metode dan permainan yang menyenangkan dan tetap menyesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menunjang profesionalisme kinerja di SMK Darul Hikmah Jember memang sudah dilaksanakan. Seperti kegiatan yang mencerminkan rukun iman yang ke empat yakni iman kepada rasul Allah SWT berupa penyampaian materi tentang iman kepada rasul Allah SWT sesuai KD serta menggunakan beberapa metode dan permainan yang menyenangkan.

e. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah rukun iman yang kelima. Hari akhir ini disebut juga dengan hari kebangkitan, hari pembalasan, yaitu pembalasan atas semua amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Iman kepada hari akhir ialah percaya dan meyakini bahwa seluruh alam semesta beserta seisinya akan hancur suatu saat nanti dan setelah itu akan ada kehidupan yang kekal dan abadi yaitu kehidupan akhirat. Hal ini juga disampaikan oleh bu Isna selaku guru PAI kelas XII yakni:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir di sini tidak ada mas, hanya penyampaian materi tentang rukun iman kepada hari akhir oleh guru PAI seperti penyampaian materi-materi yang lain.⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Noval selaku guru PAI kelas X yaitu:

Untuk iman kepada hari akhir di sini disampaikan melalui materi mas, seperti materi lainnya kalau pas kegiatan belajar mengajar itu, Guru menyampaikan dengan menggunakan banyak permainan dan metode, sehingga anak-anak merasa senang juga tidak bosan mengikuti pelajaran.⁸⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara diatas yang didapatkan oleh penulis selama di lapangan diperoleh data bahwa untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir di SMK Darul Hikmah Jember ini hanya berupa penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir yang disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, Sama seperti penyampaian materi yang lain, penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir juga menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar dilakukan sesuai dengan hasil wawancara, seperti penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir dengan menggunakan permainan dan metode menyenangkan seperti

⁸⁷Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

⁸⁸Noval, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November 2020.

penyampaian materi seperti yang lainnya agar peserta didik tidak bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

f. Iman kepada Qadha' dan Qadar Allah SWT

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* ialah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT memiliki kehendak, ketetapan, keputusan atas semua makhluk-Nya termasuk segala hal yang meliputi semua kejadian yang menimpa makhluk.

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* artinya memberi pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya dzat yang memiliki kekuasaan dalam menurunkan dan menentukan ketentuan atau keputusan apa saja untuk makhluk ciptaan-Nya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Wiwiek selaku perwakilan dari kurikulum yaitu:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* contohnya seperti siswa yang kurang pandai menjadi berprestasi sebab dia mau terus dan terus belajar dengan giat dan tekun agar bisa menjadi anak yang berprestasi. Hal tersebut juga sudah menjadi contoh dari kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* mas. Selain itu guru juga menyampaikan materi tentang iman kepada *Qadha* dan *Qadar* agar anak-anak juga paham apa itu yang dimaksud dengan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.⁸⁹

Penyampaian materi tentang *Qadha* dan *Qadar* memang sangat penting, hal serupa juga disampaikan oleh ibu Isna selaku guru PAI kelas XII yaitu:

Untuk iman kepada *Qadha* dan *Qadar* kita juga menyampaikan mas materinya, karena materi ini juga sangat penting untuk

⁸⁹Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

disampaikan, dari materi ini bisa mengajarkan anak-anak agar ikhlas dan menerima atas ketetapan dan ketentuan Allah, kemudian mengajarkan bahwa ketentuan juga ada yang bisa dirubah dengan usaha dan doa, seperti siswa yang semula kurang pandai menjadi berprestasi apabila siswa tersebut mau berusaha dan belajar dengan giat dan tekun.⁹⁰

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara tersebut yang penelitidapatkan selama penelitian diperoleh data bahwa untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir berupa penyampaian materi tentang iman kepada Allah SWT agar siswa paham apa yang dimaksud dengan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah SWT, agar siswa dapat menerima dan ikhlas akan takdir Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya di SMK Darul Hikmah Jember memang benar-benar melaksanakan nilai akidah seperti rukun iman yang keenam yaitu iman kepada *Qadha* dan *Qadar* sesuai dengan wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya di lapangan peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar ada dan telah dilaksanakan serta ditanamkan untuk menunjang profesionalisme kinerja. Dimana untuk implementasi nilai akidah yang terdiri dari rukun iman yang enam semua telah dilaksanakan. Untuk iman kepada Allah SWT kegiatannya berupa melaksanakan istighosah bersama, dan berdo'a bersama setelah shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian untuk iman kepada

⁹⁰Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

Malaikat Allah SWT berupa penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah SWT. selanjutnya untuk iman kepada kitab Allah SWT berupa kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah oleh guru PAI. Sedangkan untuk iman kepada rasul Allah SWT berupa penyampaian materi tentang iman kepada nabi dan rasul yang disampaikan oleh guru PAI dengan menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan seperti siswa diminta untuk bermain melalui talking stick, terkait tentang penyampaian materi iman kepada nabi dan rosul menggunakan metode sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Kemudian untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir hanya berupa penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir yang disampaikan oleh guru PAI. Sama seperti penyampaian materi yang lain, penyampaian materi iman kepada hari akhir ini juga menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan. Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berupa penyampaian materi tentang iman kepada Allah SWT agar siswa paham apa yang dimaksud dengan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah SWT, agar siswa dapat menerima dan ikhlas akan takdir Allah SWT

2. Implementasi Nilai Ibadah Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah adalah persembahan atau penghambaan. Artinya manusia menyembah kepada Allah SWT atau bisa diartikan dengan menghambakan diri kepada Allah SWT, taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Ibadah dilakukan secara langsung kepada Allah SWT atau secara vertikal biasa disebut dengan ibadah *mahdhah*.

Di SMK Darul Hikmah Jember ini menanamkan nilai ibadah untuk menunjang Profesionalisme kinerja agar peserta didik lulusan sekolah ini tidak hanya mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan, namun juga mempunyai bekal nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah *mahdhah*. Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Qusyaeri selaku kepala sekolah yakni:

Ibadah itukan pengertiannya luas ya mas, Kalau untuk hubungan dengan Allah SWT ya sebelum kegiatan belajar mengajar itu diwajibkan melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, shalat dhuhur berjamaah ketika jam istirahat kedua, serta shalat jum'at disekolah pada hari jum'at. Hal ini diwajibkan karena memang kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT juga salah satu cara kita untuk membiasakannya agar pada saat anak-anak PSG dan lulus dari sekolah ini terbiasa melaksanakan kewajiban lebih-lebih yang sunnah.⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu wiwiek selaku ketua Pokja Prakerin yaitu:

Untuk implementasi nilai ibadah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk ibadah *mahdhah* ini contohnya banyak mas, seperti siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, jadi selesai

⁹¹Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2020.

shalat membaca doa bersama-sama di masjid, baru setelah itu siswa langsung menuju ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM. Hal tersebut adalah suatu langkah kami sebagai pendidik untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kewajiban, tujuannya untuk membekali anak-anak selain ahli dalam satu bidang tapi juga taat beribadah karena sesuatu yang sudah terbiasa itu mendarah daging, yang nantinya kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah ketika diluar sekolah pun tidak ditinggalkan oleh anak-anak.⁹²

Penerapan nilai ibadah memang begitu penting untuk kehidupan kita sehari-harinya, karena kita hidup untuk beribadah kepada Allah SWT. Peserta didik tidak hanya mendapat materi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tapi juga menerapkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti ketika anak-anak melaksanakan shalat dhuha, shalat jum'at, serta shalat dhuhur berjamaah.⁹³



Gambar 4.5
Kegiatan shalat dhuha dan shalat jum'at

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian diperoleh data bahwa

⁹²Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

⁹³Observasi dan Dokumentasi, 12 Oktober 2020.

kegiatan yang mencerminkan ibadah mahdhah adalah seperti sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung diwajibkan untuk shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu dan berdo'a bersama sebagai bentuk implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik seperti ibadah mahdhah yakni ibadah vertical langsung berhubungan dengan Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasanya kegiatan yang mencerminkan ibadah *mahdhah* memang benar-benar dilaksanakan di SMK Darul Hikmah Jember, seperti melaksanakan shalat dhuha dan berdo'a bersama serta shalat dzuhur berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Nilai Ibadah terdiri dari ibadah mahdhah dan *ghairu mahdhah*. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah secara horizontal artinya ibadah yang berkaitan langsung dengan sesama makhluk.

Di SMK Darul Hikmah Jember ini juga menerapkan tentang nilai ibadah melalui penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar dan diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari. Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Qusyaeri selaku kepala sekolah yakni:

Ibadah itu pengertiannya luas ya mas, jadi dalam pendidikan itu yang paling banyak ya hubungan antar manusia, yang include dalam pelajaran yaitu hubungan paling banyak adalah dengan sesama manusia. Misalkan seperti diskusi, saling mengharai atau toleransi itu ya, kemudian menghargai pendapat teman, tolong menolong, ini semuanya hubungan antar sesama manusia atau ibadah *ghairu mahdhah*.

Berbicara tentang pendidikan dengan ibadah keduanya memang berkaitan. Terutama ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia atau yang disebut dengan ibadah *ghairu mahdhah* yang pasti terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Isna selaku guru PAI kelas XII yaitu:⁹⁴

Untuk nilai ibadah *ghairu mahdhah* salah satunya seperti dengan mengingatkan siswa untuk mengucapkan salam mas, tentang kedisiplinan, tolong menolong, dan juga saling menghargai pendapat teman.⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Wiwiek selaku ketua Pokja Prakerin yaitu:

Untuk ibadah *ghairu mahdhah* disini contohnya: bekerjasama saat kegiatan PSG berlangsung, kemudian menghargai pendapat teman, saling bertoleransi, saling bekerjasama, disiplin, berkompetisi dan bermusyawarah. Ketika saya mengontrol ke tempat DUDI Alhamdulillah pemilik industry merespon baik kinerja anak-anak.⁹⁶

Penanaman nilai ibadah memang sangat penting untuk kehidupan kita sehari-harinya, karena kita hidup memerlukan bantuan orang lain, tak lepas dari bantuan orang lain.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas yang didapat oleh peneliti selama penelitian diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling menghargai pendapat teman, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah.

⁹⁴Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2020.

⁹⁵Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 November 2020.

⁹⁶Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti juga menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar ada dan dilaksanakan dan diterapkan untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik. Dimana kegiatan yang mencerminkan ibadah *ghairu mahdhah* berupa mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling menghargai pendapat teman, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi penerapan atau implementasi nilai ibadah baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* dilaksanakan dan diterapkan melalui kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan shalat dhuha sebelum melaksanakan KBM, shalat dzuhur serta shalat jum'at berjamaah. Ini termasuk contoh bentuk kegiatan ibadah *mahdhah*. Sedangkan yang ibadah *ghairu mahdhah* ini seperti mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah.

3. Implementasi Nilai Akhlak Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

a. Hablun Minallah

Berbicara tentang akhlak yakni berbicara mengenai tingkah laku, perbuatan, atau adab dan juga budi pekerti. Dalam kehidupan memang tak bisa lepas dari akhlak.

Dalam mengimplementasikan nilai akhlak, di SMK Darul Hikmah Jember ini juga mengimplementasikannya melalui penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Wiwiek selaku perwakilan dari kurikulum yakni:

Jadi di dalam kegiatan sehari-hari itu guru-guru mengajak anak-anak untuk mencintai Allah SWT sang maha kuasa, yakni dengan menyembah Allah SWT. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan pendampingan dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha, dhuhur, dan shalat jum'at agar ketika shalat itu khusyuk, anak-anak tidak bergurau.⁹⁷

Menerapkan nilai akhlak sangatlah penting karena hal itu untuk membiasakan bagaimana kita menghamba kepada Allah SWT. Karena itu *hablun minallah* juga harus dilaksanakan dan dilaksanakan. Demikian seperti yang telah diungkapkan oleh bapak

Noval selaku guru matapelajaran PAI kelas X yaitu:

Untuk kegiatan yang mencerminkan *hablun minAllah* yaitu berupa siswa dihibau dan diawasi oleh guru-guru untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan khusyuk'. Untuk materi yang disampaikan harus sesuai dengan KD nya, seperti mengenai tentang tata cara sholat yang baik dan benar.⁹⁸

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Rosyid selaku peserta didik kelas XII yaitu:

Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, berdo'a bersama, shalat dhuhur berjamaah, dan lainnya. Itu semua anak-anak diawasi oleh guru, dituntut untuk benar-benar khusyuk' dalam melaksanakan ibadah. Awal-awal seperti terpaksa namun lama-kelamaan terbiasa dan hal tersebut memang sudah menjadi sebuah bagian dalam hidup saya.⁹⁹

⁹⁷Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

⁹⁸Noval, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November 2020.

⁹⁹Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2020.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian, kegiatan yang mencerminkan *hablun minallah* yaitu berupa melaksanakan shalat dhuha, berdo'a bersama dan shalat dzuhur berjamaah dan penyampaian materi tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk yang disampaikan oleh guru PAI. Hal tersebut tentunya juga tak lepas dari kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti juga menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar dilaksanakan dan diterapkan melalui kegiatan keagamaan untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik agar menjadi insan yang taat dalam beribadah sebagai akhlak kita kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan seperti siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat secara khusyuk seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at berjamaah dan guru menyampaikan materi tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk. Dalam melaksanakan hal tersebut guru juga tetap mengacu pada kompetensi dasar yang ada.

b. Hablun Min An-Naas

Berbicara tentang akhlak tentu tidak lepas dari tingkah laku dan juga adab. Dalam kehidupan sehari-hari *hablun minan-nas*, hal ini memang sangat penting untuk diterapkan karena akan mencerminkan

akhlak kita dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama manusia.

Dalam mengimplementasikan akhlak tentang *hablun minan-nas*, SMK Darul Hikmah Jember juga mengimplementasikannya melalui penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan sehari-hari. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Qusyaeri selaku kepala sekolah yakni:

Jadi di dalam pendidikan sehari-hari ini guru-guru mengajak siswa untuk saling menghormati antara satu sama lain, kemudian patuh kepada bapak ibu guru, seperti santun dalam bertutur kata, bersalaman dengan guru, dalam mengimplementasikan *hablun minan-nas* ya seperti itu.¹⁰⁰

Menerapkan nilai akhlak *hablun minan-nas* memang sangatlah penting karena hal itu untuk membiasakan bagaimana kita dalam bersosialisasi dan berinteraksi sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Demikian seperti yang diungkapkan oleh bu Wiwiek selaku ketua Pokja Prakerin yaitu:

Cara mengimplementasikannya seperti siswa dituntut untuk saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan, tolong-menolong guna manjalin solidaritas dalam kelompok PSG ditempat DUDI masing-masing mas, karena tanpa hal itu semua tidak akan berjalan dengan baik dan hal itu merupakan bentuk dari *hablun minan-nas*.¹⁰¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan *hablun minan-nas* seperti saling menghormati orang

¹⁰⁰Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2020.

¹⁰¹Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

lain, saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling tolong menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya peneliti menemukan dan melihat hel tersebut benar-benar dilaksanakan dan diterapkan sesuai wawancara yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bentuk penunjang keahlian peserta didik yang professional. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa saling menghormati orang lain, saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling tolong menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing.

c. *Hablun Min Al-Alam*

Hablun min al-alam adalah akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kehidupan sehari-hari memang tak luput dari hubungan kita dengan alam, kita juga membutuhkan interaksi dengan alam.

Dalam melaksanakan dan menerapkan *hablun min al-alam* ini, di SMK Darul Hikmah Jember juga mengimplementasikannya melalui kegiatan sehari-hari. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Qusyaeri selaku kepala sekolah, yaitu:

Jadi di dalam kehidupan sehari-hari itu guru-guru mengajak anak-anak untuk mencintai lingkungan mas. Seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰²

¹⁰²Qusyaeri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2020.

Menanamkan dan menerapkan *hablun min al-alam* memang sangat penting agar dapat membentuk kebiasaan baik untuk mencintai alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa ini juga diungkapkan oleh Wiwiek selaku perwakilan dari kurikulum, yakni:

Untuk *hablun min al-alamnya* di sini anak-anak harus menjaga dan merawat kebersihan lingkungan karena ketika kita PSG juga berhubungan langsung dengan alam. Jadi kita biasakan anak-anak disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan tempat DUDI.¹⁰³

Penerapan nilai akhlak *hablun min al-alam* memang sangatlah dibutuhkan, agar peserta didik terbiasa menjaga alam sekitar dan melestarikan alam. Hal senada juga disampaikan oleh Amil selaku salah satu siswa kelas XII, yakni:

Dalam kegiatan PSG kita juga dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kak, membuang sampah pada tempatnya, terutama kebersihan dan penampilan diri sendiri.¹⁰⁴

Hal diatas dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dari kegiatan menjaga lingkungan yakni:¹⁰⁵



Gambar 4.6
Kegiatan bersih-bersih lingkungan

¹⁰³ Wiwiek, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2020.

¹⁰⁴ Amil, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 November 2020.

¹⁰⁵ Observasi dan Dokumentasi, 12 Oktober 2020.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan *hablun min al-alam* berupa menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan dan melihat bahwa hal tersebut benar-benar ada dan dilaksanakan untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik sesuai hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi penerapan atau implementasi nilai akhlak baik *hablun minallah*, *hablun minan-nas* dan *hablun min al-alam* dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang berupa siswa dihibau untuk melaksanakan shalat dan berdo'a secara khusyu', serta guru menyampaikan materi tentang tata cara shalat yang baik dan benar serta khusyuk yang termasuk dari *hablun minallah*. Kemudian saling menghormati orang lain, saling menghargai pendapat orang lain, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing-masing yang termasuk pada *hablun minan-nas*. Selanjutnya kegiatan berupa menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya ini termasuk pada *hablun min al-alam*.

Tabel 4.3
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	Implementasi nilai Aqidah untuk menunjang Profesionalisme kinerja peserta didik dalam melaksanakan PSG	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan majlis istighosah bersama setiap bulan sekali - Kegiatan majlis dzikir dan ilmu setiap malam minggu - Kegiatan berdo'a bersama setelah kegiatan shalat dhuha, dilanjutkan KBM di kelas masing-masing - Penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi
2	Implementasi nilai Ibadah untuk menunjang Profesionalisme kinerja peserta didik dalam melaksanakan PSG	<p>Ibadah <i>mahdlah</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan shalat dhuha berjamaah - Kegiatan shalat dhuhur berjamaah - Kegiatan shalat jum'at di sekolah <p>Ibadah <i>ghairu mahdlah</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling mengingatkan untuk mengucapkan salam - Disiplin - Toleransi - Tolong menolong - Saling berkompetisi dalam hal kebaikan - Saling kerjasama - Musyawarah
3	Implementasi nilai Akhlak untuk menunjang Profesionalisme kinerja peserta didik dalam melaksanakan PSG	<p><i>Hablun min Allah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dan berdo'a secara khusyuk - Penyampaian materi tentang cara shalat

		<p>yang baik dan benar dalam KBM</p> <p><i>Hablun min An-Naas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap saling menghormati - Sopan dan santun dalam bertutur kata - Membangun sifat kekeluargaan - Saling menghargai pendapat orang lain <p><i>Hablun minal 'Alam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menjaga lingkungan - Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini adalah uraian data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian, dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai Akidah Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

Akidah atau keimanan merupakan pondasi awal dalam memahami agama Islam. Tujuannya ialah untuk mengetahui tentang siapa yang menciptakan manusia, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta. Maka dari itu akidah sangat penting untuk diterapkan bukan hanya menjadi pemahaman.

Implementasi nilai akidah melalui kegiatan pembelajaran dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari sudah dilaksanakan di SMK Darul Hikmah Jember tersebut, yakni berupa melaksanakan kegiatan istighosah bersama setiap sebulan sekali, berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembiasaan mengaji per ayat secara bergantian dan penyampaian materi tentang akidah seperti materi tentang iman kepada malaikat Allah, iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan materi dan KD yang ada di buku. Sehingga dari hal itu, implementasi nilai akidah sudah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Rois Mahfudz dalam bukunya yang berjudul *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai aqidah termasuk keimanan yang enam seperti berikut :

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya.¹⁰⁶

Berdasarkan temuan dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa penyampaian materi tentang nilai akidah melalui kegiatan belajar mengajar serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari telah dilaksanakan. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja di SMK Darul Hikmah

¹⁰⁶Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Aigama Islam*, 10

Jember yaitu melaksanakan kegiatan istighosah bersama sebulan sekali, berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Implementasi Nilai Ibadah Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

Implementasi nilai ibadah melalui penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di SMK Darul Hikmah Jember telah dilaksanakan dengan baik yang berupa melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, selalu mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling menghargai pendapat teman, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Ali Hamzah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai ibadah *mahdhah* tentang shalat dan juga ibadah *ghairu mahdhah* yakni hubungan sesama makhluk dan lingkungan sekitar seperti berikut :

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat. ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga sesama manusia dan lingkungan sekitar.¹⁰⁷

¹⁰⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 25

Hal tersebut juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, yaitu:

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan¹⁰⁸

Berdasarkan temuan dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa penyampaian materi tentang nilai ibadah dalam kegiatan belajar mengajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di SMK Darul Hikmah Jember telah dilaksanakan dengan baik. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai ibadah seperti melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, selalu mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling menghargai pendapat teman, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah.

3. Implementasi Nilai Akhlak Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember

Implementasi nilai akhlak baik *hablun minallah, hablun minan-nas* dan *hablun min al-alam* dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang berupa siswa dihibau untuk melaksanakan shalat secara khusyu' seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan guru menyampaikan materi

¹⁰⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 55 Tahun 2007

tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk, saling menghormati orang lain, saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing-masing, menjaga lingkungan sekitar, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa nilai akhlak dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah penting diterapkan, Karna untuk membiasakan berakhlak. Nilai-nilai tersebut memang sangat penting untuk diterapkan bukan hanya untuk pemahaman karena untuk membiasakan semua siswa untuk bersikap sopan santun atau berakhlakul karimah kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Asmaran dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai nilai akhlak yaitu tentang *hablun minallah, hablun minan-nas* dan juga *hablun min al-alam* seperti berikut :

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.¹⁰⁹ Akhlak ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu *hablun minallah, hablun minan-nas, hablun min al-alam*.¹¹⁰

Berdasarkan temuan dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa penyampaian materi tentang nilai akhlak dalam kegiatan belajar mengajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di SMK Darul Hikmah Jember telah dilaksanakan dengan baik. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai akhlak untuk menunjang

¹⁰⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Remaja Grafindo, 2002), 1

¹¹⁰ Asmaran, 1

profesionalisme kinerja di SMK Darul Hikmah Jember yaitu berupa siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat secara khusyu' seperti shalat dhuha, dan guru menyampaikan materi tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk, saling menghormati orang lain, saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing-masing, menjaga lingkungan sekitar, dan membuang sampah pada tempatnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik kelas XII dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) SMK Darul Hikmah Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik kelas XII dalam melaksanakan PSG diselenggarakan dalam kegiatan istighosah bersama setiap bulan sekali, kegiatan majlis dzikir dan ilmu setiap malam minggu, berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembiasaan mengaji per ayat secara bergantian dan guru PAI menyampaikan materi tentang akidah seperti materi rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha' dan Qadar Allah SWT sesuai dan mengacu kepada materi yang ada di buku dan KD jenjang kelas masing.
2. Implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik kelas XII dalam melaksanakan PSG diselenggarakan dalam kegiatan keagamaan berupa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at, ini termasuk contoh bentuk kegiatan ibadah *mahdhah*. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* ini seperti mengingatkan untuk mengucapkan salam, disiplin, toleransi, tolong menolong, saling

menghargai pendapat teman, saling berkompetisi dalam hal kebaikan, bekerjasama dan bermusyawarah ditempat DUDI masing-masing ketika melaksanakan PSG.

3. Implementasi nilai akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja peserta didik kelas XII dalam melaksanakan PSG diselenggarakan dalam kegiatan sehari-hari berupa siswa dihibau untuk melaksanakan shalat secara baik, benar, dan khusyu' dalam melaksanakan shalat dan berdo'a, serta guru menyampaikan materi tentang tata cara shalat baik dan benar serta khusyuk yang termasuk dari *hablun minallah*. Kemudian saling menghormati orang lain, sopan dan santun dalam bertutur kata, saling bekerjasama, membangun sifat kekeluargaan agar tetap solid, dan saling tolong menolong dalam kelompok PSG di tempat DUDI masing-masing yang termasuk pada *hablun minan-nas*. Selanjutnya kegiatan berupa menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnyaini termasuk pada *hablun min al-alam*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program kegiatan pendidikan dan materi agama Islam. Selain itu kepala sekolah memotivasi guru untuk memberikan teladan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa.

2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa hendaknya menggunakan beberapa metode yang menjadikan lebih efektif lagi. Selain itu bagi para guru yang lainnya memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswanya.
3. Peserta didik SMK Darul Hikmah jember agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagai bekal kinerja yang professional dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar terbentuk kepribadian yang agamis dalam memasuki dunia kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dkk. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia. 2006. Kudus: Menara Kudus
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Remaja Grafindo
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Fuadah, Fikriyatul. 2018. "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember*". Skripsi: IAIN Jember
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayati, Hikmah. 2019. "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang)*". Tesis Universitas Malang
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT. Interes Media.
- Meolong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative data analisis: A Methods Soursbooks*, California: Sage Publication.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Nuraini, 2019. "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniyah Islam dalam Membina Karakter peserta didik di SMA Negeri Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*". Tesis UIN Sumatera Utara

- Penyusun, Tim. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 55 Tahun 2007
- Permanasari, Resi. 2014. “Model hubungan kompetensi, profesionalisme dan kinerja dosen”, *Jurnal Bisnis*, Vol. 1, No. 2
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Sauri, Sofyan. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF
- Sutiah. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI : Teori dan Aplikasinya*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia.No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Fokus Media
- Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zaini, Syahminan . 2000. *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia
- Zuhro, Faik Kotul. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember”. Skripsi: IAIN Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Badri
NIM : T20161027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Peserta Didik Kelas XII Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) SMK Darul Hikmah Jember”** ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Januari 2021
Penulis



Ahmad Badri
NIM. T20161027

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menunjang Profesionalisme Kinerja Dalam Melaksanakan Pendidikan Sitem Ganda Peserta Didik Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember	1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	a. Akidah	1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada malaikat 3) Iman kepada kitab Allah 4) Iman kepada Rosul 5) Iman kepada hari kiamat 6) Iman kepada qodho dan qodar	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru mata pelajaran PAI d. Peserta didik 2. Dokumentasi	A. Pendekatan kualitatif deskriptif Jenis penelitian: penelitian lapangan B. Lokasi penelitian: SMK Darul Hikmah Jember C. Subyek penelitian D. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentsi E. Teknis analisis data a. kondensasi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi F. Keabsahan data Triangulasi sumber Triangulasi teknik	1. Bagaimana implementasi nilai akidah dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan Pendidikan Sitem Ganda peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember? 2. Bagaimana implementasi nilai ibadah dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan Pendidikan Sitem Ganda peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember? 3. Bagaimana implementasi nilai akhlak dalam menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan Pendidikan Sitem Ganda peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Jember?
	2. Profesionalisme Kinerja	a. Pengertian b. Karakteristik	1) Mahdhah 2) Ghoiru mahdhoh 1) Hablu MinAllah 2) Hablu Minannas 3) Hablu Minal 'Alam 1) Knowledge 2) Skill 3) Motives 4) Traits 5) Self-Concept			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0795/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

07 Oktober 2020

Yth. Kepala SMKS DARUL HIKMAH
JL.YOSSUDARSO 144 RT.1 RW.19 KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AHMAD BADRI
NIM : T20161027
Semester : SEMBILAN
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME KINERJA PESERTA DIDIK KELAS XII DALAM MELAKSANAKAN PSG DI SMKS DARUL HIKMAH JEMBER** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu AHMAD QUSYAERI.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

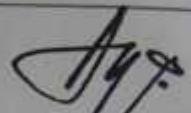
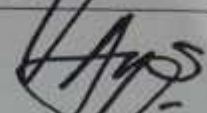
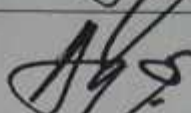
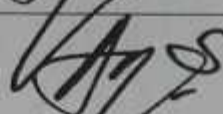
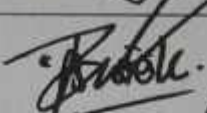





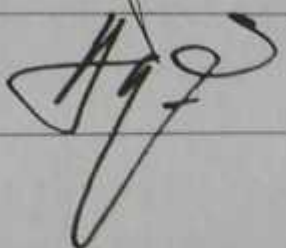
1. KEPALA SEKOLAH
2. GURU PAI
3. PESERTA DIDIK KELAS XII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Tanda Tangan
1	05 Oktober 2020	Melakukan observasi pra penelitian	
2	12 Oktober 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	12 Oktober 2020	Diterima penelitian	
4	14 Oktober 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
5	21 Oktober 2020	Wawancara dengan Ketua Pokja Prakerin	
6	04 November 2020	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI	
7	17 November 2020	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI	
8	24 November 2020	Wawancara dengan peserta didik kelas XII Pi	
8	25 November 2020	Wawancara dengan peserta didik kelas XII Pa	
9	08 Desember 2020	Melengkapi data yang masih kurang	
10	17 Desember 2020	Permohonan izin selesai	

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
2. Mengamati proses pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah Jember
3. Mengamati Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kelas XII SMK Darul Hikmah Jember

B. Pedoman wawancara

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda peserta didik kelas XII SMK Darul Hikmah Jember

a) Akidah

1. Bagaimana implementasi nilai akidah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam kegiatan PSG peserta didik kelas XII?
2. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada Allah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
3. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada malaikat dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
4. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada kitab dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
5. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada rosul Allah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
6. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada hari kiamat/hari akhir? Dan bagaimana bentuknya?
7. Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada qadha dan qadhar dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

b) Ibadah

1. Bagaimana implementasi nilai ibadah untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam kegiatan PSG peserta didik kelas XII?
2. Adakah nilai ibadah yang menjurus pada ibadah mahdhah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

3. Adakah nilai aqidah yang menjurus pada ibadah ghairu mahdhah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

c) Akhlak

1. Bagaimana implementasi nilai Akhlak untuk menunjang profesionalisme kinerja dalam kegiatan PSG peserta didik kelas XII?

2. Adakah nilai akhlak yang menjurus kepada hablu minAllah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

3. Adakah nilai akhlak yang menjurus pada hablu minannas dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

4. Adakah nilai akhlak yang menjurus pada hablu minal 'alam dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

C. Dokumentasi

1. Tujuan visi dan misi SMKS Darul Hikmah Jember

2. Struktur Organisasi

3. Sarana dan Prasarana yang dimiliki

4. Data Guru dan Siswa





YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE

SMK DARUL HIKMAH

NSS : 342052430352 / NPSN : 20554150

Bidang Keahlian : 1. Teknologi dan Rekayasa (Akreditasi B)
2. Seni, Kerajinan dan Pariwisata (Akreditasi B)

Alamat : Jl. Yos Sudarso 114 Telp. (0331) 324639 Summersari Jember (68123)

Alamat : Jl. Yos Sudarso 114 Telp./Fax (0331) 324639 Summersari Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SMK.DH/117.01/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAD QUSYAERI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK DARUL HIKMAH

Dengan ini Menerangkan

Nama : AHMAD BADRI
Tempat tgl. lahir : Jember, 12 Februari 1998
NIM : T20161027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMK DARUL HIKMAH pada tanggal 07 Oktober 2020 sampai dengan 17 Desember 2020 dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME KINERJA PESERTA DIDIK KELAS XII DALAM MELAKSANAKAN PSG DI SMK DARUL HIKMAH JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Desember 2020
Kepala SMK Darul Hikmah



AHMAD QUSYAERI, S.Pd
NIP : -

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah
(Bpk. Qusaery)



wawancara dengan guru PAI
(Ibu Isna)



Wawancara dengan ketua pokja
Prakerin (Ibu Wiwiek)



Wawancara dengan guru PAI
(Bpk. Noval)



Wawancara dengan siswa
(Amil)



Wawancara dengan siswa
(Rosyid)

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Badri
NIM : T20161027
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Februari 1998
Alamat : Jl. Yossudarso Langsepan-Kranjingan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

FORMAL:

2004- 2010 : SDN KRANJINGAN 05
2010-2013 : MTS AL-AZHAR
2013-2016 : SMA PLUS AL-AZHAR
2016- Sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember

NON FORMAL:

2010-2016 : MADIN AL-AZHAR